

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI TANAMAN
SELEDRI DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN BATU KOTA
BATU**

SKRIPSI



**OLEH:
STEFANUS FALENTINO SUMARDI
2018310122**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2023**

RINGKASAN

STEFANUS FALENTINO SUMARDI 2018310122. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Tanaman Seledri Di Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu. Pembimbing Utama: Ana Arifatus Sa'diyah. Pembimbing Pendamping: Son Suwasono.

Sektor pertanian merupakan perubahan untuk pertanian yang dapat menggunakan kebermanfaatannya dari sumber daya yang ada dengan maksimal yang sebelumnya hanya dikelola dengan cara yang konvensional dan saat ini sektor pertanian berfokus untuk beradaptasi selaras dengan tingkah laku, sektor industri, terampil serta intelektual yang tinggi. Pembangunan nasional juga salah satunya merupakan hasil kontribusi dari sektor pertanian. Penelitian ini memiliki fokus tujuan antara lain: 1) Untuk menganalisis peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan pendapatan usahatani tanaman Seledri. 2) Untuk menganalisis hubungan peran penyuluh pertanian sebagai Fasilitator, Motivator, Inovator, Dinamisator Dan Edukator terhadap peningkatan pendapatan petani. Riset yang dilakukan ini bersifat kuantitatif dengan sampel yang didapatkan didasarkan pada *simple random sampling* sebesar 40 petani yang diambil dari 160 kelompok tani. diperoleh nilai BEP harga produksi adalah Rp3,36 serta rata-rata harga jual berada pada kisaran Rp.15.000 dimana dengan harga Rp 3,36 pada tanaman seledri, modal yang dikeluarkan telah didapatkan kembali oleh para petani dengan rata-rata harga jual yaitu Rp.15.000. besaran dari BEP volume produksi dengan besaran yaitu 2.365,098 Kg serta jumlah produksi mencapai angka 10.530.000 Kg dimana bahwa disaat total produksi berada pada angka 4.661,71 Kg, petani telah mencapai jumlah impas dengan besaran volume produksi yang didapkannya Adapun Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Sumberejo Kota Batu, penyuluh pertanian sebagai fasilitator memperoleh skor 1.069, sebagai motivator memperoleh skor 872, sebagai educator memperoleh skor 898, sebagai inovator memperoleh skor 200, sebagai dinamisator memperoleh skor 893. Penyuluh pertanian sangat berperan dalam keberhasilan kelompok tani sehingga peran penyuluh pertanian sangat penting dalam kelompok tani untuk memenuhi sarana dan prasarana di kelompok tani.

Kata Kunci: Peningkatan Pendapatan, Penyuluh Pertanian, Usahatani Tanaman Seledri.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan perubahan untuk pertanian yang dapat menggunakan kebermanfaatannya dari sumber daya yang ada dengan maksimal yang sebelumnya hanya dikelola dengan cara yang konvensional dan saat ini sektor pertanian berfokus untuk beradaptasi selaras dengan tingkah laku, sektor industri, terampil serta intelektual yang tinggi. Pembangunan nasional juga salah satunya merupakan hasil kontribusi dari sektor pertanian. Di Indonesia sektor pertanian terus berkembang dengan fokus pengembangan pada potensi petani untuk mampu menciptakan produksi yang tinggi dan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan petani. Hal tersebut berdasarkan pada konsumsi produk-produk dari Hortikultura yang saat ini terus mengalami peningkatan dimana pengetahuan masyarakat yang semakin tinggi terhadap kesehatan dan gizi dan pendapatan yang ikut meningkat (Darmaji, 2011).

Penyuluhan pertanian merupakan tahapan dalam mendidik secara nonformal kepada para petani untuk dapat melakukan perubahan perilaku dengan fokus keterampilan, pengetahuan serta sikap yang kemudian mampu untuk menargetkan diri dalam pencapaian tujuan yang disusun secara bersama maupun tujuan individu untuk peningkatan kesejahteraan. Penyuluhan yang dilakukan ini dilakukan dengan prinsip transparansi, tanggung jawab, kesetaraan, kerjasama serta akuntabilitas yang dilakukan untuk memberdayakan petani. Kelompok tani dibentuk dengan dasar terdapat kesamaan tujuan yang dimiliki oleh para petani di sebuah wilayah yang kemudian diwujudkan dengan kompetensi yang dimiliki dalam mengelola sumber daya alam, modal, manusia, prasarana serta informasi yang berguna bagi perkembangan usahanya. Maka diperlukan kerjasama yang baik untuk menciptakan petani yang memiliki kualitas tinggi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu dilakukannya pembinaan dengan penyuluhan untuk memfasilitasi, memotivasi serta mengkomunikasikan terhadap peningkatan peranan petani dan sistem agribisnis.

Penyuluhan pertanian lapangan adalah bagian dari tugas Balai Penyuluh Pertanian dimana memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, pengarahan serta penyuluhan pada para petani yang ada di sebuah kecamatan tertentu. Penyisihan ini difokuskan pada pencapaian kinerja yang baik dengan merubah pola pikir, cara hidup dan cara kerja dengan penyesuaian terhadap teknologi yang berkembang untuk dapat memiliki kontribusi besar dalam pertanian di Indonesia. Penyuluh memiliki peran dalam memberikan pengetahuan, mendidik serta memberi tahu tahapan dalam budidaya tanaman untuk meminimalisir risiko gagal panen dan meningkatkan pendapatan panennya. Peranan lainnya yaitu sebagai pemimpin yang harus memberikan motivasi serta melakukan pembimbingan dalam rangka membuka kembali perspektif petani modern dan berperan sebagai penasihat untuk

memberikan arahan terhadap cara-cara yang benar dalam memberikan solusi terhadap permasalahan dalam pertanian.

Peranan dari penyuluh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dari penyuluhan pertanian terhadap petani di daerah untuk memiliki potensi dalam peningkatan pendapatan dari hasil panen. Hal tersebut bergantung pada keberhasilan dalam merubah tingkah laku dan produktivitas para petani untuk dapat memenuhi kesejahteraan diri mereka sendiri serta mampu untuk berkontribusi terhadap pembangunan nasional dengan fokus pada ketahanan pangan.

Tanaman seledri merupakan komoditas yang sering dipakai sebagai pelengkap masakan serta memiliki khasiat obat. Biji seledri pula memiliki kegunaan untuk penyedap serta bumbu, biji yang menghasilkan minyak juga bermanfaat untuk obat. Tanaman seledri termasuk pada kategori sayuran yang dapat diekspor. Tanaman seledri adalah tumbuhan rempah-rempah yang terkenal dengan kegunaannya. Maka seledri dianggap merupakan tanaman yang mewah pada zaman dahulu dan banyak digunakan sebagai tanaman yang memiliki manfaat terhadap penurunan berat badan. Selain itu seledri dapat dikonsumsi dan digunakan sebagai obat. Tanaman seledri juga banyak digemari karena memiliki bau yang memiliki ciri khas tersendiri dalam makanan. Sunarjono (2010) mengemukakan selain digunakan dalam sayuran, pada 100 g seledri memiliki kalori yang berada pada angka kurang lebih 20 kalori, lemak dengan angka 0,1 g, protein 1 g, besi 1 mg, kalsium 50 mg, vitamin A 130 SI, hidrat arang 4,6 gr, vitamin B1 0,03 mg, fosfor 40 mg, vitamin C 11 mg serta sebesar 63% dari bagiannya dapat dikonsumsi. Seledri merupakan sayuran yang memiliki asal dari tanah Asia khususnya yaitu Mediterania yang kemudian disebarkan ke beberapa negara seperti Ethiopia, Cina, Meksiko Selatan, Asia Tengah hingga Amerika. Petani di Indonesia sendiri menanam sayuran seledri ini sebagai komoditas utama dan para peneliti masih banyak melakukan penelitian terhadap manfaat dari seledri. Karena itu sulit menentukan produksi nasional (Cerianet Agriculture, 2008). Namun untuk luas areal tanam seledri di Indonesia 39.552.488 ha dan khususnya di Sumatera Utara mencapai 175.857 ha (BPS, 2013).

Usaha tani adalah aktivitas yang berhubungan dengan cocok tanam yang memanfaatkan sumber daya alam sekitar, modal, tenaga kerja serta *management* dalam mengelola usaha tani agar efektif serta efisien (Suratiyah, 2006). Pada tanaman seledri petani harus memiliki kemampuan yang baik dalam efisiensi usahanya dimana budidaya seledri dinilai rumit dimana harus mengelola kadar air dalam tanah yang sedang dan lembab. Di Indonesia struktur tanah merupakan masalah dalam budidaya seledri dimana tidak semua lahan dapat digunakan serta informasi yang dimiliki oleh petani yang masih kurang, sehingga banyak petani yang lebih percaya diri dalam menanam kangkung, bayam, mentimun serta sawi (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2014). Budidaya terhadap tanaman seledri dapat dilakukan di dalam pot maupun lahan luas dengan kontrol tanah yang tepat (Salvia, 2012).

Pendapatan usahatani adalah salah satu bentuk ukuran kinerja usahatani. Kinerja usahatani merupakan prestasi yang bisa dicapai oleh kegiatan usahatani selama satu tahun atau selama satu musim tanam yang diukur berdasarkan pendapatan dan keuntungan (Widyantara 2016). Mengingat penelitian ini berfokus pada pengetahuan petani mengenai seledri yang masih kurang. Maka peneliti memiliki ketertarikan dalam menganalisis “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pendapatan Usahatani Tanaman Seledri di Kelompok Tani Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu.”

Tanah adalah media yang digunakan sebagai penanaman. Tanaman mendapatkan makanan yang dibutuhkan berasal dari tanah dimana banyak penyerapan unsur yang berguna dalam metabolisme tanaman. Lahan gambut terluas ke-4 dimiliki oleh Indonesia dimana berguna sebagai perkembangan tanaman yang baik. Lahan gambut merupakan sisa dari vegetasi dalam periode bertahun-tahun yang memiliki tingkat kerentanan yang tinggi. Luasan dari tanah gambut yang ada di Indonesia antara lain di Kalimantan dengan luas 4.778.004 hektare, sedangkan di Sumatera yaitu 6.436.69 hektare dan di pulau Papua yaitu 2.644.438 hektare (Ritung et al. 2012). Upaya dalam peningkatan tingkat kesuburan tanah gambut dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk. Pupuk yang digunakan juga perlu dipilih yang memiliki harga ekonomis serta mampu untuk menunjang pertumbuhan. Kekurangan unsur hara pada tanaman dapat memanfaatkan pupuk kandang yang memiliki keunggulan tinggi.

Partisipasi dari para petani yang ikut dalam program penyuluhan ini didasari oleh beberapa faktor diantaranya yaitu berasal dari keinginan sendiri yang berkaitan dengan sosial ekonomi (Hasyim, 2006). Para petani menilai bahwa penyuluhan saat ini memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan potensi yang ada untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sumber daya manusia yang saat ini masih rendah dalam sektor pertanian merupakan sebuah rintangan yang harus dilakukan pembenahan secara bertahap dengan cara memberikan informasi serta pelatihan yang tepat dan berkelanjutan. Hal ini perlu untuk diperhatikan oleh dinas pertanian di daerah untuk mempertahankan ketahanan pangan di Indonesia dan sebagai wujud dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani di Indonesia. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat merupakan tahapan aktif yang dilakukan dengan langsung dalam melakukan perencanaan, eksekusi rencana serta melakukan evaluasi terhadap program yang disusun dalam rangka keberhasilan pembangunan yang didasarkan pada peningkatan keuntungan, kemandirian serta tingkat pengembangan sumber daya (Porawouw, 2005). Partisipasi yang dilakukan oleh petani adalah pilihan untuk ikut serta dalam tanggung jawab membangun usaha pertanian yang dilakukan dengan program penyuluhan dalam rangka mencapai tujuan pertanian dengan rumusan masalah yang dihadapi oleh para petani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani tanaman seledri?
2. Apakah ada hubungan peran penyuluh sebagai Fasilitator, Motivator, Inovator, Dinamisator, dan Edukator Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Tanaman Seledri?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan pendapatan usahatani tanaman seledri di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu Kota Batu:

1. Untuk menganalisis peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan pendapatan usahatani tanaman Seledri.
2. Untuk menganalisis hubungan peran penyuluh pertanian sebagai Fasilitator, Motivator, Inovator, Dinamisator dan Edukator terhadap peningkatan pendapatan petani.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari temuan penelitian ini dalam rangka peningkatan kinerja dan kualitas untuk mengetahui bagaimana sebagai dapat melakukan penelitian ini yaitu:

1. Dapat memperkaya mahasiswa sebagai acuan penelitian yang mendalam tentang peran penyuluh pertanian terhadap usahatani dalam kegiatan kelompok tani pada tanaman seledri.
2. Temuan yang didapatkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan tingkat produksi serta untuk pemenuhan kebutuhan dari kelompok tani pada tanaman seledri di Desa Sumberejo, kota batu.
3. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai penambah wawasan ilmu dan dapat digunakan sebagai penyelesaian syarat dari pencapaian Sarjana Fakultas pertanian Universitas Tribhuwana TunggaDewi Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Batlayeri, M., Felecia, P.A., & Risyat A.F.F. 2013. “Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Penyuluhan Pertanian Pada Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon.” *Agrilan* 3: 1–8.
- Darmaji. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketu. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmayanti. 2013. *Buku Pintar Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Elian, Novi; Lubis, Djuara P ; Rangkuti, Parlaungan A. 2014. “Penggunaan Internet Dan Pemanfaatan Informasi.” *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 12(2): 104–9.
- Erwardi Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Padang.
- Fazal, Syed Sufiyan, and Rajeev K Singla. 2012. “Review on the Pharmacognostical & Pharmacological Characterization of *Apium Graveolens* Linn.” *Indo Global Journal of Pharmaceutical Sciences* 02(01): 36–42.
- Haryoto. 2013. *Bertanam Terong Dalam Pot*. Yogyakarta: Kanisius.
- Indrawati, Ratna, Didik Indradewa, and Sri N. H. Utami. 2012. “Pengaruh Komposisi Media Dan Kadar Nutrisi Hidroponik Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tomat (*Lycopersicon Esculentum* Mill.)” *Jurnal Vegetalika* 1(3): 1–13.
- Kindangen J. 2000. “Balai Pengkajian Teknologi Pertanian(BPTP) Sulawesi Utara.” *Prospek Pengembangan Agroindustri Pangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tani di Kabupaten Minahasa Tenggara*.
- Kusnadi, Dedy. 2011. *Dasar- Dasar Penyuluh Pertanian*. Bogor: Sekolah Tinggi Penyuluh Pertanian Bogor.
- Lingga P dan Marsono. 2010. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mardikanto Totok. 2009. *Sistem Penyuluh Pertanian*. Surakarta:..Sebelas Maret
- Mubyarto. 2015. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ketu. Jakarta: LP3S.

- Nuryanti, Sri, Dan Dewa, and K S Swastika. 2011. "Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 19(2): 115–28.
- Permadi Adi. 2006. *Tanaman Obat Pelancar Air Seni*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Porawouw. 2005. *Meningkatkan Pendapatan Dan Pengembangan*.
- Prabowo, A. Y., E. Teti, and P. Indria. 2014. "Gembili (*Dioscorea Esculenta L.*) as Food Contain Bioactive Compounds: A Review." *Jurnal Pangan dan Agroindustri* 2(3): 129–35.
- Rintjap, Anneke Katrin. 2015. "Efektivitas Komunikasi Dalam Penerimaan Informasi Pada Kelompok Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Remboken, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara." 1: 1711–14.
- Rosmarkam dan Yuwono. 2002. *Ilmu Kesuburan Tanah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saadah dan at all. 2011. "Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Yang Menerapkan Sistem Tanaman Jajar Legowo." *Agrisistem* 2: 91–93.
- Salvia. E. 2012. *Teknologi Budidaya Seledri Dalam Pot*. Jambi: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- Siti Amanah, Narni Farmayanti. 2014. *Pemberdayaan Sosial Petani -Nelayan, Keunikan Agroekosistem Dan Daya Saing*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soekartawi. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sudjarmoko Bedy. 2014. *Badan Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar*. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kantitatif,Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Sunarjono. 2010. *Bertanam 30 Jenis Sayuran*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suratiah. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suratiah, ken. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susanto R. 2002. *Penerapan Pertanian Organik*. ed. Kanisius. Yogyakarta.

Sutedjo. 2008. Pupuk Dan Cara Pemupukan. Jakarta: Rineka Cipta.

Yuliarti N. 2009. Cara Menghasilkan Pupuk Organik. Yogyakarta: lily.